

PENGEMBANGAN SDM JURNALISTIK TELEVISI DAN MULTIMEDIA: KETERAMPILAN PUBLIC SPEAKING PRESENTER TELEVISI UNTUK SISWA SMK PKP JAKARTA ISLAMIC SCHOOL

Dani Setiadarma^{1*} dan Trikanti²

^{1,2)} Universitas Dian Nusantara, Indonesia

Corresponding author: dani.setiadarma@undira.ac.id



Diterima : 18/02/2022
Direvisi : 24/12/2022
Dipublikasi : 31/05/2023

Abstrak: Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini merupakan bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi yang di laksanakan oleh Tim Universitas Dian Nusantara Jakarta. Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan memberikan motivasi dan pelatihan dalam *public speaking* presenter televisi untuk siswa SMK PKP Jakarta Islamic School di kecamatan Ciracas Jakarta Timur yang akan dijadikan lokasi kegiatan pengabdian pada masyarakat. Untuk melaksanakan kegiatan PKM ini dibutuhkan kompetensi di bidang komunikasi massa, khususnya jurnalistik televisi. Lebih khusus lagi, mentor dalam kegiatan ini bukan sekadar menguasai teori-teori jurnalistik televisi, tapi juga kegiatan praktik jurnalistik televisi. Karena, dalam kegiatan ini, para peserta akan menerima pengetahuan dan pemahaman tentang keberadaan jurnalistik televisi, para jurnalis televisi yang bekerja untuk media televisi, terutama keterampilan khususnya presenter televisi..

Kata Kunci: SMK, Televisi, Public Speaking, Presenter

Abstract: This Community Service activity is part of the Tridharma of Higher Education conducted by the Team from Dian Nusantara University Jakarta. This Community Service is carried out by providing motivation and training in television presenting public speaking for students of SMK PKP Jakarta Islamic School in the Ciracas district, East Jakarta, which will be the location of the community service activities. To carry out this community service activity, competencies in the field of mass communication, particularly television journalism, are required. More specifically, the mentors in this activity are not only proficient in television journalism theories but also in the practical aspects of television journalism. This is because the participants will receive knowledge and understanding about television journalism, television journalists working for television media, especially the skills required for television presenters.

Keywords: Vocational High School, Television, Public Speaking, Presenter

PENDAHULUAN

Sejak stasiun televisi bermunculan, *host* atau pembawa acara jadi profesi yang menjanjikan. Wajah-wajah baru sebagai pembawa acara, menghias layar kaca. Ada pembawa acara program berita, *reality show*, program *infotainment* atau gosip, sampai pembawa acara program olahraga. Pembawa acara punya pengaruh besar terhadap sukses tidaknya sebuah acara. Acara dianggap sukses jika pembawa acaranya mampu membangun komunikasi dengan permirsa. Dengan kata lain pembawa acara sukses berinteraksi dengan penonton di studio maupun di rumah (Rahman, 2016). Pembawa acara yang baik harus memiliki strategi *public*

speaking yang bisa menarik pemirsa sehingga bisa meningkatkan kualitas program dan minat pemirsa terhadap program yang dibawakannya. Kunci sukses seorang pembawa acara juga ditentukan oleh jam terbangnya, dengan kata lain pengalaman praktek menjadi pembawa acara sangat mutlak diperlukan (Gusdian, 2016).

Pembawa acara adalah orang pertama yang berbicara dalam suatu acara. Sebagai pembawa acara, dia harus bisa menarik perhatian *audience* untuk bisa merasa terlibat dalam suatu acara yang dibawakannya. Kalau upaya ini gagal, jalannya acara menjadi hambar, tidak berkesan dan mengecewakan. Sebaliknya bila pembawa acara pandai menguasai dan membuat *audience* terhibur, maka acara menjadi lancar dan menyenangkan. Dengan demikian kesuksesan sebuah acara berada di tangan pembawa acara (Beebe, S. A., & Beebe, S. J., 2010).

Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan kemampuan *public speaking* presenter televisi bagi anak-anak didik ada beberapa kendala yang dihadapi pihak lembaga pendidikan seperti kurangnya sumber daya manusia (SDM) untuk menangani kegiatan tersebut juga kurangnya sarana penunjang. Sumber daya manusia yang ada juga kerap kali tidak memenuhi standar kualifikasi untuk memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler. Apabila bisa menemukan sumber daya manusia dengan kualifikasi yang baik, sering kali pihak lembaga pendidikan tidak memiliki cukup anggaran untuk membiayainya. Oleh karena itu, perlu dicari solusi terhadap kegiatan pengembangan kemampuan *public speaking* presenter televisi agar pelaksanaannya bisa efektif dan tujuan pelaksanaan bisa dicapai (Nikitina, 2011).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam proposal ini diharapkan bisa merangsang peningkatan motivasi belajar serta kemampuan *public speaking* presenter televisi bagi Siswa SMK PKP Jakarta Islamic School di kecamatan Ciracas Jakarta Timur.

SOLUSI PERMASALAHAN

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan kemampuan *public speaking* dan keterampilan presenter televisi bagi siswa SMK PKP Jakarta Islamic School, sejumlah langkah strategis diperlukan. Solusi pertama adalah peningkatan kesadaran dan motivasi siswa serta pihak sekolah tentang pentingnya keterampilan ini, yang tidak hanya relevan dalam dunia penyiaran tetapi juga berharga dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk untuk peluang karir dan pendidikan. Selain itu, kerjasama dengan praktisi industri dan akademisi berpengalaman sangat penting untuk mengatasi kekurangan tenaga pengajar yang kompeten. Para mentor yang memiliki pengalaman praktis dalam jurnalistik televisi dapat memberikan pelatihan yang lebih aplikatif.

Selanjutnya, pemanfaatan teknologi digital, seperti platform Zoom dan video tutorial, menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan tatap muka akibat pandemi dan memungkinkan siswa mengakses materi pelatihan dengan lebih fleksibel. Untuk mengatasi keterbatasan sarana, kolaborasi dengan industri untuk menyediakan peralatan yang diperlukan juga menjadi langkah krusial. Setelah pelatihan, evaluasi yang menyeluruh harus dilakukan untuk mengukur efektivitas program, dan pendampingan lanjutan perlu diberikan untuk memastikan siswa terus mengasah keterampilan mereka. Terakhir, pengembangan program berkelanjutan di sekolah melalui klub atau kelompok belajar *public speaking* dapat memastikan dampak jangka panjang dari kegiatan ini. Dengan pendekatan yang terpadu dan berkelanjutan ini, diharapkan

permasalahan yang ada dapat diatasi secara efektif, memungkinkan siswa mencapai potensi maksimal mereka dalam bidang public speaking dan presenter televisi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara menyeluruh untuk meningkatkan keterampilan public speaking dan presenter televisi bagi siswa SMK PKP Jakarta Islamic School. Dimulai dengan tahap persiapan, dilakukan identifikasi kebutuhan siswa dan sekolah, serta pemilihan mentor yang berpengalaman dalam bidang jurnalistik televisi. Modul pelatihan disusun berdasarkan hasil identifikasi ini, mencakup materi teori dan praktik yang disampaikan melalui platform digital seperti Zoom. Pelatihan dilakukan secara intensif, di mana siswa mendapatkan sesi teori tentang teknik public speaking dan peran presenter televisi, dilanjutkan dengan praktik langsung dan latihan intensif di depan kamera.

Evaluasi dilakukan melalui ujian praktik yang menilai penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, diikuti dengan sesi feedback dari mentor. Siswa yang berhasil menyelesaikan pelatihan akan menerima sertifikat, dan program pendampingan lanjutan dirancang dengan membentuk klub public speaking di sekolah serta menyediakan kesempatan magang di stasiun televisi. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan juga dilakukan untuk menilai dampak program ini dan menyusun rencana tindak lanjut, memastikan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan mereka di bidang jurnalistik dan penyiaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Program Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sebagai berikut:

- 1) Penyuluhan; menyampaikan materi yang berupa teori.
- 2) Tanya jawab; memberikan kesempatan bagi peserta yang belum jelas dalam pemahamannya;
- 3) Demonstrasi; Implementasi Presentasi Materi
- 4) Pengarahan untuk mencermati peluang dan tantangan SMK saat ini dan kedepan.
- 5) Implementasi mencermati penulisan laporan akhir public speaking presenter televisi.
- 6) Memotivasi dalam membuka peluang siswa SMK untuk belajar praktik menulis secara online merupakan alternatif lain untuk kegiatan pembelajaran di masa pandemic.

Adapun alur praktek perencanaan:

- 1) Tahap persiapan, yang terdiri dari tahap :
 - a) penyiapan bahan materi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan,
 - b) melakukan koordinasi dengan pihak pengurus SMK
 - c) menyiapkan materi teori kegiatan, dan
 - d) menyiapkan jadwal kegiatan selama 1 hari efektif,
- 2) Tahap pelaksanaan, yang terdiri dari :
 - a) Memberikan Latihan Dasar Public Speaking Penulisan Naskah Berita Televisi
 - b) Memberikan kesempatan tanya jawab bagi peserta yang belum jelas dalam pemahamannya
- 3) Tahap evaluasi, yang terdiri dari:
 - a) Presentasi hasil Penyuluhan Latihan Dasar Public Speaking Berita Televisi

- b) Implementasi Latihan Dasar Public Speaking Berita Televisi pada program siaran berita televisi

Dalam Pengabdian Masyarakat ini tim kami memberikan pada pemahaman profesi wartawan dalam penyiaran televisi dan fokus kepada salah satu tugasnya yakni *public speaking* dan *presenter* berita, sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pelajar SMK pada masa pandemi Covid19.

Menurut Lanfaria *public speaking* adalah keterampilan yang mudah dipelajari, beberapa ahli percaya bahwa kurang dari 2% dari populasi dunia dapat berbicara secara efektif di depan umum, tapi satu hal yang tidak begitu mudah untuk menguasai adalah bagaimana seorang pembicara publik dapat membaca penonton, *public speaking* adalah komunikasi dua arah. Kegiatan Public Speaking dilaksanakan dengan tujuan untuk melatih peserta didik dalam berkomunikasi baik secara umum di depan banyak orang maupun hanya berdialog dengan beberapa orang. Dengan melatih peserta didik sejak dini cara berkomunikasi yang baik, menyampaikan gagasan dan ide akan menjadikan habits (kebiasaan) anak berpikir kritis dalam segala hal (Nikitina, A., 2011).

Berita merupakan sajian utama sebagian besar media massa disamping sajian-sajian yang lain karena berita merupakan hal yang paling penting dalam penyajian media massa bagaimanapun bentuknya seperti koran, majalah, maupun televisi karena fungsinya sebagai pemberi informasi. Berita berasal dari bahasa Sansekerta yakni "*Vrit*" dalam bahasa Inggris disebut "*Write*", arti sebenarnya adalah ada atau terjadi. Sebagian menyebutnya dengan "*Vritta*", artinya "kejadian" atau "yang telah terjadi", (Djuroto, 2000).

William Noorwood Brigance. Berbeda dengan Woolbert yang menitik beratkan logika, Brigance menekankan factor keinginan (desire) sebagai dasar persuasi. Persuasi melipti empat unsur: (1) Rebut perhatian pendengar, (2) Usahakan pendengar untuk mempercayai kemampuan dan karakter Anda, (3) Dasarkanlah pemikiran pada keinginan, dan (4) kembangkan setiap gagasan sesuai dengan sikap pendengar. (Kulsum, N. M, 2017).

Suatu peristiwa, kejadian, fakta, dan ide bagaimanapun aktualnya, menarik dan pentingnya bila tidak diberitakan kepada khalayak umum, maka hal itu bukanlah suatu bentuk berita.

Sedangkan definisi yang diungkapkan oleh Prof. Mitchel V. Charn dalam bukunya yang berjudul *Reporting*, menyatakan :

"News is the timely of fact or opinion of either interest or importance, or both, to a considerable number of people" (Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang mengandung hal yang menarik minat atau penting, atau kedua-duanya, bagi sejumlah besar penduduk) (McQuail, 1996).

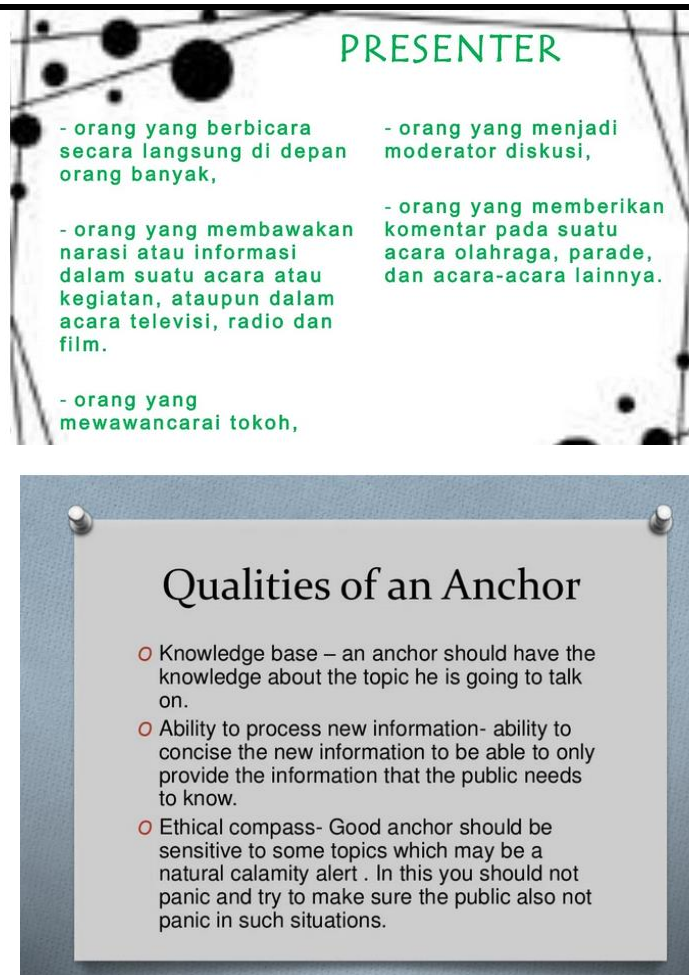
Media massa sendiri merupakan industri yang berhadapan dengan dua pasar berbeda namun saling berkaitan. Pasar pertama ditujukan bagi konsumen yang terwujud dalam produk media. Produk tersebut bisa dalam bentuk produksi surat kabar, buku, film, atau program-program TV dan Radio. Produk-produk tersebut dipasarkan kepada konsumen dan tolak ukur keberhasilan pemasaran tersebut dievaluasi dengan cara yang berbeda-beda. Misalnya, keberhasilan suatu surat kabar dan majalah diukur melalui data sirkulasi dan pelanggan dan

pembelian individual. Sedangkan keberhasilan program TV dan radio dapat dilihat berdasarkan rating khalayak, (Albarran, 1998).

Pembawa acara atau pranatacara (bahasa Inggris: master of ceremony disingkat MC, Presenter atau Host) adalah orang yang bertugas sebagai tuan rumah sekaligus pemimpin acara dalam panggung pertunjukan, hiburan, pernikahan, dan acara-acara sejenis. Presenter secara bahasa artinya “menyajikan” atau “menghadirkan”. Dari kata *to present*. Istilah presenter lebih sering digunakan untuk pembawa acara televisi. Penyiar secara bahasa artinya orang yang menyiarkan. Istilah penyiar lebih sering digunakan untuk pembawa acara radio. Dalam bahasa Inggris, penyiar radio disebut *radio announcer*, *radio presenter*, dan *radio host*. Presenter dan penyiar disebut *host* karena ia yang menjadi “tuan rumah” dalam sebuah program atau acara siaran radio (Rahman, A. 2016).

Pembawa acara televisi adalah pembawa acara atau program televisi. Saat ini istilah itu banyak melekat pada selebriti yang sering memainkan peran ini, meski ada juga orang yang bukan selebritas yang berhasil menekuni karier ini, terutama dalam dunia program anak televisi, di mana selebritas menjadi kurang penting. Seorang pembawa acara televisi biasanya juga seorang aktor, penyanyi, dan lainnya, tetapi umumnya terkenal karena menjadi presenter program tertentu. Pengecualiannya adalah pembawa acara untuk program politik atau ilmiah yang biasanya merupakan profesional di bidangnya, atau selebritas yang berhasil di satu bidang tetapi punya minat di bidang tertentu lainnya. Selain itu presenter juga bertugas berbicara dan menyampaikan yang sudah disusun menjadi skrip program. Ia dapat menyiarkan informasi, memandu acara, memperkenalkan stasiun televisi, berinteraksi dengan atau mewawancarai bintang tamu/narasumber (Harris, L., Setiawan, H., & Meliasanti, F., 2021). Berdasarkan uraian singkat di atas, maka solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pembawa acara televisi kepada kalangan siswa SMK, sekaligus melengkapinya dengan keterampilan terkait kegiatan bidang presenter televisi, khususnya teknik membaca berita televisi.





Gambar 1. Materi Presentasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pengembangan sumber daya manusia (SDM) bidang *public speaking presenter televisi* untuk siswa SMK secara *online* melalui aplikasi *zoom*. Meski demikian, peserta tetap mengikuti seluruh kegiatan secara antusias hingga tuntas. Kegiatan perkuliahan yang rencananya diadakan di dalam kelas, setelah pandemi Covid-19 melanda pada akhirnya diputuskan, seluruh kegiatan dilanjutkan secara *online* melalui aplikasi *zoom*, dengan untuk sementara meniadakan kegiatan pendampingan reportase atas paket-paket berita yang akan diproduksi. Hambatan peristiwa pandemi Covid-19 dan kebijakan PSBB membuat target luaran kegiatan untuk sementara dikurangi menjadi sebatas peningkatan pengetahuan dan pemahaman di bidang *public speaking presenter televisi* khususnya pada teknis pembacaan naskah berita televisi.

Terjadi peningkatan pengetahuan bidang *public speaking presenter televisi* pada sepuluh peserta terpilih usai mengikuti kegiatan, dari sebelumnya tidak memiliki pengetahuan tentang kegiatan presenter televisi khususnya pembacaan naskah berita televisi menjadi memahami rangkaian kegiatan kegiatan presenter televisi. Indikator atas pemahaman ini didapat dengan cara menguji pengetahuan dan pemahaman peserta saat perkuliahan secara *online* berlangsung.

Masih dibutuhkan kegiatan lain, untuk lebih meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan para peserta kegiatan kali ini, yakni berupa pendampingan dalam kegiatan reportase, kegiatan produksi, kegiatan distribusi, dan juga menjalankan kegiatan evaluasi. Demi keberhasilan seluruh program, sejumlah pihak, termasuk kalangan industri juga, diharapkan tetap bisa ikut terlibat untuk mendukung kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Albarran, A. B. (1998). Media economics: Research paradigms, issues, and contributions to mass communication theory. *Mass Communication and Society*, 1(3-4), 117-129.
- Beebe, S. A., & Beebe, S. J. (2010). *Public speaking handbook*. Allyn & Bacon.
- Djuroto, T. (2000). *Manajemen penerbitan pers*. Remaja Rosdakarya.
- Gusdian, R. I. (2016). *Penggunaan Kata Sapaan oleh Pembawa Acara Apa Kabar Indonesia (AKI) di Televisi One*. KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya
- Harris, L., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). *Pola Tutur Lokusi dan Ilokusi pada Presenter Berita di Metro TV dan TV One*. Jurnal Educatio FKIP UNMA
- McQuail, D. (1996). *Teori komunikasi massa: Suatu pengantar*.
- Nikitina, A. (2011). *Successful public speaking*. Bookboon.
- Kulsum, N. M. (2017). *Modul Public Speaking*.
- Rahman, A. (2016). *Teknik & Etik Profesi Presenter Televisi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.